

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan *Initial Public Offering* selama periode 2019-2023. Penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran umum merupakan kegiatan penawaran efek pertama kali yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat secara umum dalam rangka penambahan modal perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal studies*. “*A research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables*”, yang memiliki arti “studi kausal adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan sebuah hubungan sebab akibat antar variabel” (Sekaran & Bougie, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin*, reputasi *underwriter*, persentase penawaran saham kepada publik, dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie, (2020), “*variable is anything that can take on differing or varying values*”, artinya “variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). “*The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher*”, artinya “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020). Menurut Sekaran & Bougie, (2020), “*independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*”, artinya

“variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan arah positif atau negatif”.

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran. “Pengukuran merupakan suatu proses hal mana suatu angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik atau properti suatu stimuli sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan” (Ghozali, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *underpricing* sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, reputasi *underwriter*, persentase penawaran saham kepada publik, dan ukuran perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *underpricing*. *Underpricing* adalah kondisi harga saham pada saat penawaran umum perdana lebih rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama. *Underpricing* diukur menggunakan skala rasio, yaitu “skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah” (Ghozali, 2021). Smart & Zutter, (2020) menyatakan bahwa pengukuran *underpricing* menggunakan *Initial Return* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Market Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

Market Price : Harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder

Offering Price : Harga penawaran saham perdana di pasar primer

3.3.2 Variabel Independen

1. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seluruh laba bersih dari setiap jumlah lembar saham. *Earning Per Share* diukur menggunakan skala rasio. Data *Earning Per Share* diambil dari

laporan keuangan perusahaan bagian laba per saham 31 Desember satu tahun terakhir sebelum emiten melakukan *IPO* yang berada pada prospektus perusahaan. Menurut Weygandt *et al.*, (2022) rumus *EPS* sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa

Preference Dividends : Saham preferen

Weighted Average Ordinary Share Outstanding : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualannya. Pengukuran *NPM* menggunakan skala rasio. Menurut Weygandt *et al.*, (2022) *Net Profit Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Net Sales : Penjualan bersih

3. **Persentase Penawaran Saham Kepada Publik**

Persentase penawaran saham kepada publik adalah seberapa besar jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat atau publik dari seluruh jumlah saham yang beredar pada saat *IPO*. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu membandingkan jumlah saham yang ditawarkan kepada publik dengan jumlah saham beredar. Pengukuran persentase penawaran saham

kepada publik mengacu kepada penelitian Rianttara & Lestari, (2020) sebagai berikut:

$$\text{Persentase Penawaran Saham} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Ditawarkan Kepada Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (3.4)$$

4. Reputasi *Underwriter*

Penjamin Emisi Efek adalah Pihak yang membuat kontrak dengan Emiten untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual. Reputasi *underwriter* adalah nama baik yang diperoleh atas pengalamannya dalam menjamin saham ketika *IPO* sehingga dapat dipercaya oleh investor dan emiten.

Variabel independen reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu “skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek” (Ghozali, 2021). Menurut Putra et al., (2023) “Pengukuran reputasi *underwriter* dengan cara memberi nilai 1 untuk penjamin emisi yang masuk *top 20* dalam *20 most active brokerage in total frequency* berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak masuk *top 20* dalam *most active brokerage*”.

Data Penjamin emisi setiap perusahaan yang akan melakukan *IPO* diambil dari laporan prospektus perusahaan yang akan melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan data *20 most active brokerage house monthly IDX* yang diambil berdasarkan total frekuensi perdagangan sesuai dengan bulan saat emiten melakukan *IPO*.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan finansial perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki sehingga dapat dilihat ukuran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio. Menurut

Pahlevi, (2014) dalam Riyanti, (2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset}) \quad (3.5)$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Total Asset : Total aset perusahaan pada 31 Desember satu tahun terakhir sebelum emiten melakukan *IPO*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “*Secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study. Some secondary sources of data are statistical bulletins, government publications, published or unpublished information available from either within or outside the organization, company websites and the Internet*” artinya “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain dari tujuan penelitian saat ini. Beberapa sumber data sekunder adalah buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam maupun luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet” (Sekaran & Bougie, 2020).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari prospektus perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana (*IPO*) yang diakses dan diunduh melalui situs bursa efek indonesia dan website perusahaan yang akan digunakan untuk data harga penawaran saham perdana di pasar primer, penjamin emisi, dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Untuk data harga penutupan saham diperoleh dari situs www.investing.com. Data *underwriter* yang masuk dalam *20 most active brokerage house monthly IDX* didapatkan dari situs www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“*The population refers to the entire group of people, events or things of interest that the researcher wishes to investigate*”, artinya “populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *IPO* selama tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sekaran & Bougie, (2020), “sampel adalah sebuah subset atau subkelompok dari populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *IPO* dan mengalami *underpricing* selama tahun 2019-2023.

“*Sampling is the process of selecting items from the population so that the sample characteristics can be generalized to the population. Sampling involves both design choice and sample size decisions*”, artinya “sampling merupakan proses pemilihan item dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan ke populasi. Sampling melibatkan pilihan desain dan keputusan ukuran sampel” (Sekaran & Bougie, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie, (2020), “*the sampling here is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher. This type of sampling design is called purposive sampling*”, artinya “pengambilan sampel terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Desain sampling ini disebut *purposive sampling*”. Kriteria perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non-keuangan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) atau *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing*.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember tahun terakhir sebelum perusahaan melakukan *IPO* yang terdapat di prospektus.

4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan.
5. Perusahaan membukukan laba yang tercatat dalam laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember satu tahun terakhir sebelum *IPO*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali, (2021), “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan program komputer bernama SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 26 yang terdiri dari:

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, range” (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

“Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu” (Ghozali, 2021).

“Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi normal”

Menurut Ghozali, (2021) mengatakan, “dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan

nilai *confidence level interval* sebesar 95%”. “Hasil uji normalitas dengan menggunakan signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dengan ketentuan (Ghozali, 2021)”:

1. “Nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, hipotesis nol diterima sehingga data terdistribusi secara normal”.
2. “Nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis nol ditolak sehingga data tidak terdistribusi secara normal”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

“Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized” (Ghozali, 2021). Dasar analisis:

- a. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
- b. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda karena variabel independen (metrik) dalam penelitian ini lebih dari satu. “Metode statistik untuk menguji pengaruh untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda” (Ghozali, 2021). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen *earning per share*, *net profit margin*, persentase penawaran saham kepada publik, reputasi *underwriter*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *underpricing*.

Persamaan regresi berganda yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$UP = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 NPM + \beta_3 OFFR + \beta_4 RUW + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

<i>UP</i>	: <i>Underpricing</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
<i>EPS</i>	: Variabel <i>Earning Per Share</i>
<i>NPM</i>	: Variabel <i>Net Profit Margin</i>
<i>OFFR</i>	: Persentase Penawaran Saham kepada Publik
<i>RUW</i>	: Variabel Reputasi <i>Underwriter</i>
<i>SIZE</i>	: Variabel Ukuran Perusahaan
<i>e</i>	: <i>Standard error</i>

2. Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021).

Menurut Sugiyono, (2021) menjelaskan “pedoman untuk melakukan interpretasi koefisien korelasi yakni”:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2021)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, (2021), “Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

“Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif”. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bersifat negatif” (Ghozali, 2021).

4. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

“Uji F adalah uji Anova ingin menguji b_1 , b_2 dan b_3 sama dengan nol, atau” (Ghozali, 2021).

“ $H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$ ”

“ $H_A : b_1 \neq b_2 \dots \neq b_k \neq 0$ ”

Menurut Ghozali, (2021) “uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2 dan X_3 . Jika nilai F signifikan atau $H_A : b_1 \neq b_2 \dots \neq b_k \neq 0$ maka salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan berarti $H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan”.

“Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut” (Ghozali, 2021).

- a. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
- b. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A ”.
- c. “Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol ($H_0 : b_i = 0$), yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_A : b_i \neq 0$), yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:” (Ghozali, 2021).

“*Quick look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.

“Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t dengan hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.

